

## EFEKTIFITAS METODE MONTESSORI *THREE PERIOD LESSON* DALAM MENINGKATKAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA ANAK USI DINI

Akhmad Zamroni<sup>1</sup>, Mualimin<sup>2</sup>, Yuliani Prahesti<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>STIT Ihsanul Fikri Magelang

akhmad.zamroni675@gmail.com<sup>1</sup>, mualimin.sahati@gmail.com<sup>2</sup>, yprahesti89@gmail.com<sup>3</sup>

08979979878<sup>1</sup>,085641850099<sup>2</sup>,083130036165<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode montessori *three preiod lesson* dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini yang dilakukan pada kelompok belajar di Laboratorium Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ihsanul Fikri Magelang dengan peserta didik sebanyak 15 anak. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan 2 siklus dimana setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan pemahaman kosakata baru sebanyak 63% di siklus pertama dari sebelumnya hanya 41% di Pra-siklus. Peningkatan kembali terjadi di siklus 2 sebanyak 87%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode montessori *Three Preiod Lesson* sangat efektif dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris pada peserta didik anak usia dini pada Laboratorium PIAUD Sekolah TIinggi Ilmu Tarbiyah Ihsanul Fikri Magelang.

**Kata Kunci:** Pendidikan Anak Usia Dini, Kosakata Bahasa Inggris, Three Period Lesson

### Abstract

*This study aims to determine the effectiveness of the Montessori three preiod lesson method in increasing English vocabulary in toddler which was carried out in study groups at PIAUD Laboratory STIT Ihsanul Fikri Magelang with total students is 15 toddler. This type of research is Classroom Action Research (CAR) with a qualitative descriptive approach. Meanwhile, data collection techniques in this study consisted of observation, tests, and documentation. This study used 2 cycles where each cycle included planning, implementing, observing, and reflecting. The results of this study indicated that students experienced an increase in their understanding of new vocabulary by as much as 63% in the first cycle, from 41% in Pra-cycle. The increased also happened in cycle 2 wich 87% increased. Therefore, it can be concluded that the use of the Montessori Three Preiod Lesson method is very effective in increasing English vocabulary in toddler students at the PIAUD Laboratory of Tarbiyah Ihsanul Fikri High School Science Magelang.*

**Keywords:** Education for Toddler, English Vocabulary, Three period lesson

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah kegiatan bermain sambil belajar yang melibatkan anak-anak usia 0 tahun sampai usia 6 tahun. Dalam pendidikan anak usia dini, anak-anak diberi stimulasi untuk meningkatkan berbagai aspek perkembangan mereka sehingga mereka siap untuk meneruskan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut Susanto Ahmad (2018:16) “pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia 0-6 tahun melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar siap dalam melakukan pendidikan dijenjang selanjutya”. Disisi lain, untuk memenuhi kebutuhan anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya, ada enam aspek perkembangan anak

yang harus diperhatikan yaitu nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah aspek bahasa, karena bahasa merupakan aspek yang akan sangat berpengaruh pada bagaimana anak-anak menjalani kehidupan sehari-hari ketika berkomunikasi dengan orang lain disekitarnya.

Menurut Azhari (2021:190), kemampuan bahasa adalah salah satu pokok yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik dan orangtua jika mereka ingin memaksimalkan kemampuan panca indra anak ketika mereka melihat, mendengar, dan merasakan. Pada usia dini, kemampuan bahasa anak harus ditanamkan guna membekali anak dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain karena bahasa dianggap sebagai alat untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan menyampaikan informasi. Disisi lain, manusia juga disebut sebagai makhluk sosial. Artinya, manusia memiliki kebutuhan, kemampuan, dan kebiasaan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain melalui bahasa. “Bahasa adalah alat penghubung atau alat komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu,” (Nurbiana dkk, 2007:11). Bahasa sangat penting sebagai alat komunikasi karena memungkinkan seseorang menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan, dan pendapatnya melalui bahasa yang mudah dipahami orang lain.

Dalam dunia modern, anak-anak memerlukan kemampuan berkomunikasi yang baik agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Orang dewasa di sekitar anak, baik orang tua di rumah maupun pendidik di sekolah, harus berkolaborasi untuk membantu anak-anak belajar berbahasa, termasuk menyiapkan anak untuk berbahasa internasional melatih anak menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Seperti yang dikatakan oleh Crystal (2000; 1) bahwa bahasa Inggris adalah bahasa Global. Pernyataan ini mewakili makna bahwa bahasa Inggris digunakan oleh berbagai bangsa untuk berkomunikasi dengan bangsa di seluruh dunia. Untuk itu, perlunya mendidik anak bahasa Inggris. Mempersiapkan anak-anak berbahasa Inggris tidak berarti mereka harus langsung mahir berbahasa Inggris. Sebaliknya, mereka hanya perlu dikenalkan dengan kosakata dasar yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti nama keluarga, binatang, buah, dan benda-benda di kelas.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengenalkan kosakata baru pada anak usi dini adalah metode Montessori *Three Perion Lesson*. Edouard Seguin, seorang dokter dari Prancis, mengembangkan gagasan tiga tahapan pembelajaran, juga dikenal sebagai konsep *Three Perion Lesson*, pada akhir abad ke-19. Dia menemukan cara untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak-anak dan percaya pada pentingnya mendidik mereka untuk menjadi mandiri dan mandiri. Tulisan Seguin menjadi inspirasi utama Maria Montessori untuk menggunakan metode *Three Perion Lesson* dalam mendidik anak usia dini. Disisi lain, menurut Elizabeth Hainstock, tujuan pelajaran tiga periode adalah untuk membantu anak-anak untuk lebih memahami. dan untuk melihat seberapa baik anak itu menerima dan memahami apa yang kita berikan kepadanya (Hainstock 1999). Tiga tahap pembelajaran yang dibuat oleh Edouard Seguin memungkinkan

anak-anak untuk membuat hubungan antara objek dan kata-kata. Metode ini sangat terarah untuk memperkenalkan kosa kata, nomenklatur, dan konsep kepada anak-anak, dan sering digunakan pada Anak Usia di ruang kelas Montessori. Ketiga periode pembelajaran, atau tiga tahapan, adalah (1) *Naming Period* (pengenalan/ penamaan), (2) *Recognition and Assosiation Period* (asosiasi atau menghubungkan), dan *Recall Period* (mengingat kembali).

Dari penjelasan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas Metode Montessori *Three Period Lesson* dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris peserta didik anak usia dini di Laboratorium PIAUD STIT Ihsanul Fikri Magelang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010) penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan 2 siklus dimana setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan di Laboratorium PIAUD Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ihsanul Fikri Magelang dimana subjek dari penelitian ini adalah sebanyak 15 peserta didik anak usia dini dari Laboratorium tersebut. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah Metode Montessori *Three Period Lesson*. Adapun, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi. Sedangkan, hasil analisis dideskripsikan secara kuantitatif untuk mengetahui efektifitas dari Metode Montessori *Three Period Lesson* dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak usia dini.

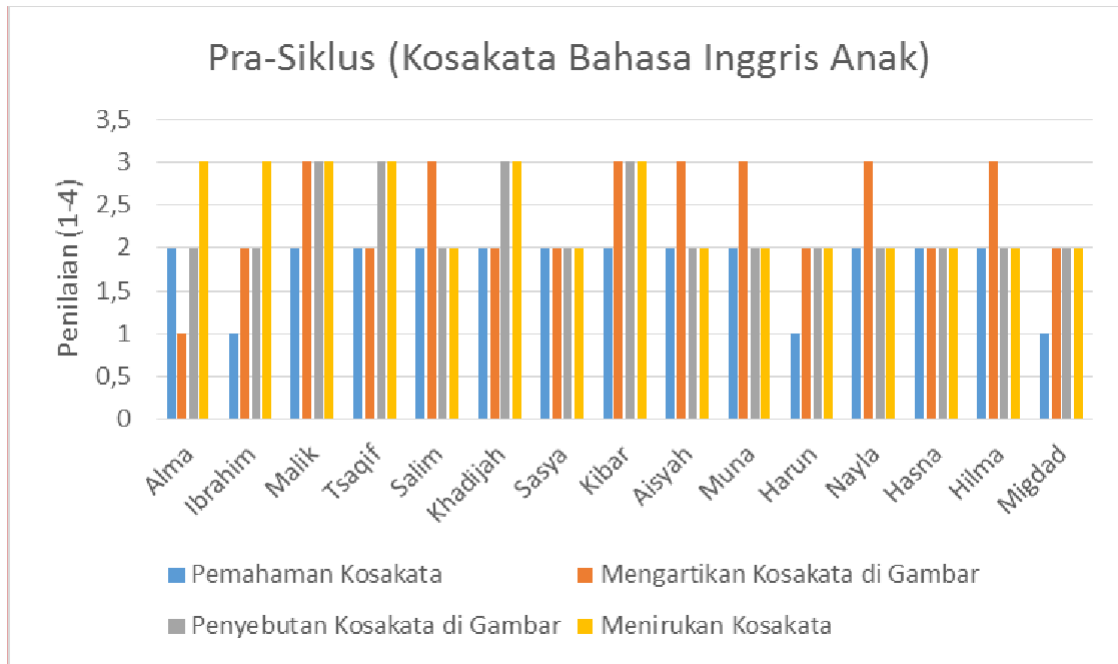
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Three period Lesson* sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kosakata Bahasa Inggris peserta didik di Laboratorium PIAUD STIT Ihsanul Fikri Magelang. Hal ini terbukti dari peningkatan pemahaman kosakata baru pada peserta didik setelah melakukan pembelajaran dengan metode *Three Period Lesson* di Siklus 1 meningkat sebanyak 63% dari sebelumnya berada di angka 41% Peningkatan pemahaman peserta didik juga terjadi ketika dilaksanakan Siklus 2 yang mengalami peningkatan pemahaman kosakata baru sebanyak 87% dari sebelumnya di Siklus 1 hanya meningkatkan sebanyak 63%

Berikut adalah hasil dan pembahasan dari penelitian penggunaan Metode *Three Period Lesson* di Laboratorium PIAUD Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ihsanul Fikri Magelang dilihat dari aspek (1) pemahaman kosakata Bahasa Inggris Anak, (2) Mengartikan Kosakata Bahasa Inggris yang terdapat didalam Gambar, (3) Menyebutkan Kosakata Bahasa Inggris yang terdapat didalam Gambar, dan (4) Menirukan Kosakata yang disebutkan oleh guru pada Gambar.

1. Pra-Siklus

Gambar 1. Grafik Pras-Siklus (Kosakata Bahasa Inggris Anak)

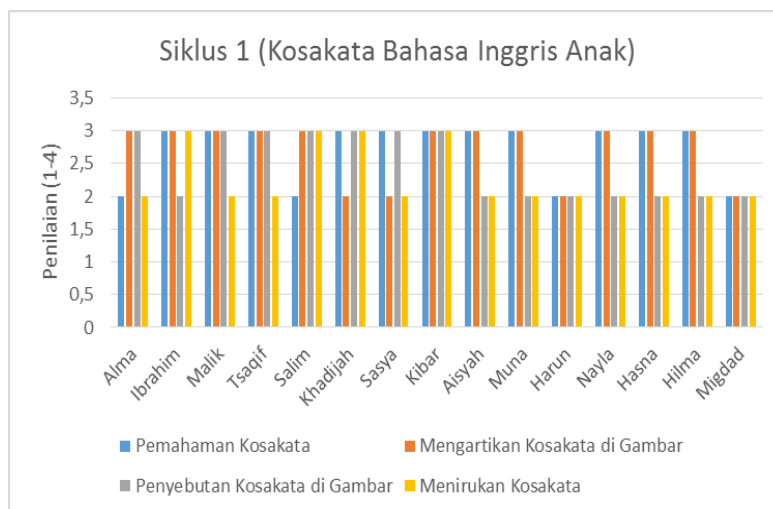


Gambar 1 pada Grafik diatas adalah kondisi awal kosakata Bahasa Inggris anak di Laboratorium PIAUD STIT Ihsanul Fikri ketika peneliti melakukan observasi di Laboratorium PIAUD. Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi kosakata Bahasa Inggris anak, rata-rata masih berada di angka 2 dari skala nilai 4. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya memberikan inovasi baru dalam proses pembelajaran/pengenalan Kosakata Bahasa Inggris pada anak.

2. Siklus 1

Gambar 2. Grafik Siklus 1 (Kosakata Bahasa Inggris Anak)

Gambar 2 pada Grafik diatas adalah kondisi kosakata Bahasa Inggris anak di

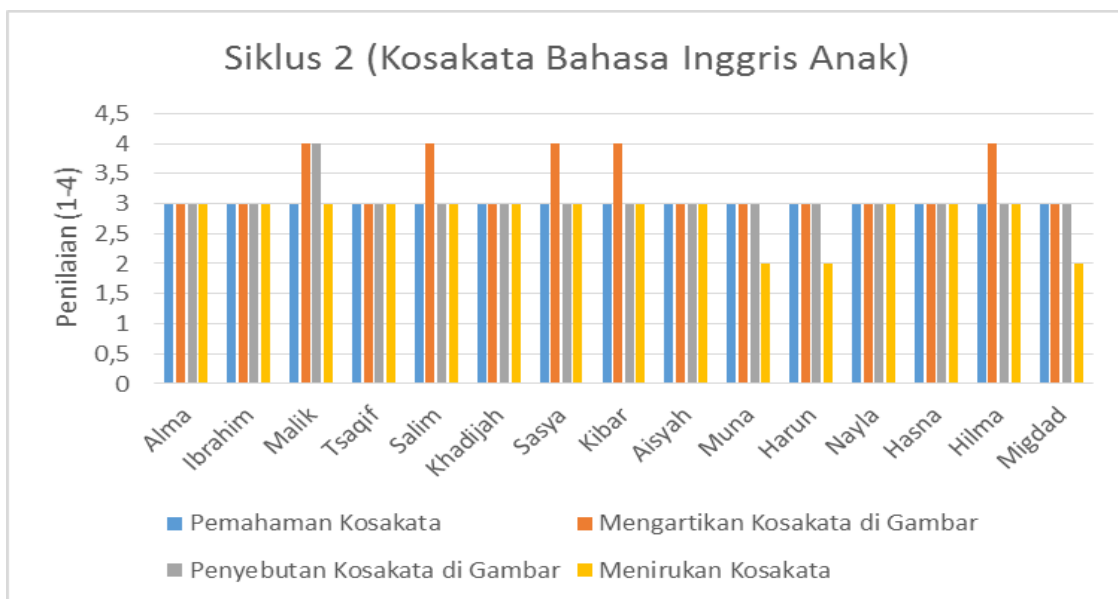


Laboratorium PIAUD STIT Ihsanul Fikri setelah dilakukan tindakan (Siklus 1) ketika

peneliti melaksanakan pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris dengan menggunakan Metode *Three Period Lesson* di Laboratorium PIAUD. Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi kosakata Bahasa Inggris anak rata-rata masih berada di angka 2 dari skala nilai 4. Manun, terlihat sudah ada peningkatan dari kondisi awal (Pra-Siklus) dimana masih banyak anak mendapatkan nilai dibawah 2. Di Siklus 1 ini sudah tidak ada anak yang mendapatkan nilai dibawah 2. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris dengan menggunakan Metode *Three Period Lesson* memberikan dampak positif pada peningkatan pemahaman Kosakata Bahasa Inggris baru pada anak. Namun, masih perlu tindakan (Siklus 2) untuk memastikan kembali tingkan efektifitas dari penggunaan Metode *Three Period Lesson* serta untuk mendapatkan hasil yang lebih memuaskan.

### 3. Siklus 2

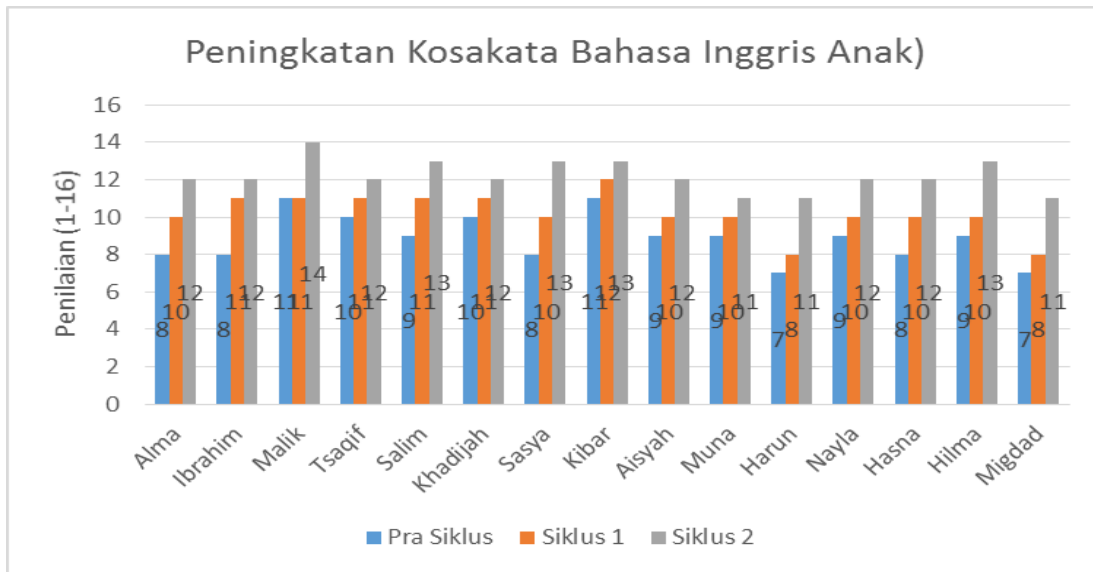
**Gambar 3. Grafik Siklus 2 (Kosakata Bahasa Inggris Anak)**



Gambar 3 pada Grafik diatas adalah kondisi kosakata Bahasa Inggris anak di Laboratorium PIAUD STIT Ihsanul Fikri setelah dilakukan tindakan (Siklus 2). Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi kosakata Bahasa Inggris anak telah mengalami peningkatan rata-rata nilai 3 dari skala nilai 4. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris dengan menggunakan Metode *Three Period Lesson* sangat efektif untuk meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Anak di Laboratorium PIAUD STIT Ihsanul Fikri.

#### 4. Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Anak

Gambar 4. Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Anak



Gambar 4 pada grafik diatas merupakan data peningkatan pemahaman Kosakata Bahasa Inggris baru pada anak di Laboratorium PIAUD STIT Ihsanul Fikri Magelang. Dari grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa 15 peserta didik mengalami peningkatan pemahaman Kosakata Bahasa Inggris dari awal Pra-Siklus sampai Siklus 2. Hal ini membuktikan bahwa Metode Montessori Three Period Lesson sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman Kosakata Bahasa Inggris pada peserta didik di Laboratorium PIAUD STIT Ihsanul Fikri Magelang. Untuk itu, peneliti memberikan saran untuk guru/pendidik dilingkungan PAUD dan TK untuk menggunakan Metode *Three Period Lesson* sebagai salah satu metode pembeajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan pemahaman Kosakata Bahasa Inggris.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Montessori *Three Period Lesson* terbukti efektif untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris peserta didik anak usia dini di Laboratorium PIAUD Sekolah Tinggi Ilmu tarbiyah Ihsanul Fikri Magelang. Hal ini dibuktikan dari peningkatan kosakata dari 41% sebelum dilakukan tindakan (ketika observasi/prasiklus), mengalami peningkatan menjadi 63% setelah dilakukan tindakan tahap pertama/ Siklus-1 dan mengalami peningkatan kembali menjadi 87% setelah dilakukan tindakan ditahap kedua/ Siklus 2. Disamping itu, peserta didik anak usia dini juga memiliki persepsi positif terhadap metode *three period lesson* dalam pembelajaran, yang terbukti dari hasil tes bahwa semua peserta didik anak usia dini setuju dengan metode *Three Period Lesson* yang dapat meningkatkan motivasi belajar mereka karena melalui metode *three period lesson*, mereka menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, menarik, sehingga lebih mudah memahami pelajaran. Hal ini membuktikan bahwa Metode Montessori *Three Period Lesson* sangat

efektif untuk meningkatkan pemahaman Kosakata Bahasa Inggris pada peserta didik. Disisi lain, berdasarkan hasil penelitian ini, para guru dapat menggunakan metode *three period lesson* sebagai salah satu metode dalam pembelajaran untuk anak usia dini. Para guru anak usia dini juga diharapkan dapat memvariasikan pembelajaran dengan menggunakan media inovatif, yang dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. Pendidikan Anak Usia Dini. (Jakarta: Bumi Aksara. 2017)
- Anggraini, Vivi, Yulsofyriend Yulsofyriend, and Indra Yeni. "Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini." *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2019): 73.  
<https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>.
- Arikunto, Suharsimi. Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah & Pengawas. Yogyakarta: Aditya Media, 2010.
- Azhari, (2021). Pengembangan bahasa anak usia dini melalui metode bercerita di lembaga paud meraje gune. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 02., No. 02. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Crystal, D. (2000). *The Cambridge Encyclopedia of Language* 3rd (Third) edition. Cambridge University Press
- Dhieni, Nurbiana dan Fridani, Lara. (2007). *Metode Pengembangan Bahasa: Hakikat Perkembangan Bahasa Anak*. Semarang: IKIP Veteran.
- Fadhilah, Alya Nur, Ika Ratih Sulistiani, and Eko Setiawan. 2021. "Kemampuan Membaca Awal Melalui Media Sandpaper Letters Pada Anak Kelompok A (Studi Kasus Di RA Syihabuddin Malang)." *Jurnal Dewantara* 3(1):1–15.
- Haisnstock, Elizabeth G. 1999. *Metode Pengajaran Montessori Untuk Anak Pra Sekolah*. Edisis Rev. Jakarta: Delaprastra.
- Jackson, Rebecca L. W. 2011. "The Montessori Method's Use of Seguin's Three-Period Lesson and Its Impact on the Book Choices and Word Learning of Students Who Are Deaf or Hard of Hearing."
- Lestarinigrum, Anik, and Intan P.W. (2014). "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Panggung Boneka Tangan." *Nusantara of Researh* 1
- Montessori, Maria. 2015. *Metode Montessori*. Cetakan II. edited by G. L. Gutex. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurbiana, dkk. (2007). *Metode Pengembangan Bahasa: Hakikat Perkembangan Bahasa Anak*. Semarang: IKIP Veteran.
- Seefeldt, C. & Wasik, B.A. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. (Alih bahasa: Pius Nasar). Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Susanto, Ahmad. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.